BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan produk-produk keuangan Islami di Indonesia cukup menggembirakan. Diawali dengan Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah, dan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim, produk keuangan syariah juga masuk ke dalam pasar modal Indonesia.[1] Pada tahun 2007 terdapat tiga institusi bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Pada saat yang sama beberapa bank umum juga telah memiliki Unit Usaha Syariah seperti Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hingga terbentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang merupakan bagian dari perbankan, khususnya perbankan syariah, memberikan andil yang cukup berarti dalam perkembangan industri perbankan syariah.

Di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang cukup baik, dari segi total pembiayaan, total DPK, dan jumlah BPRS yang ada di Indonesia

[1] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai pada saat ini. Menurut data Bank Indonesia pada bulan Desember tahun 2014, jumlah BPRS adalah 163 dengan total kantor sebanyak 439, angka tersebut meningkat 20% dari tahun 2008 dimana jumlah BPRS pada saat itu adalah 153 dengan total kantor 202.[2]

Selain itu, BPRS sebagai salah satu lembaga di perbankan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Menurut Iqbal dan Mirakhor fungsi intermediasi keuangan merupakan proses pengumpulan/pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit.[3]

Perkembangan BPRS perlu ditingkatkan dikarenakan peran BPRS yang begitu penting terhadap pertumbuhan unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan objek pembiayaan BPRS untuk menggerakkan perekonomian sektor riil. Pembiayaan yang diberikan BPRS adalah salah satu sumber modal bagi UMKM yang jumlah pada tahun 2012 menurut data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencapai 55,2 juta unit usaha atau memiliki proporsi sebesar 99,99% dari keseluruhan jenis usaha di Indonesia. Pertumbuhan BPRS dari segi aset atau jumlahnya tentunya mempengaruhi perkembangan UMKM yang masih menjadi unit usaha penyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia, sebanyak 97, 24 dari pangsa

[2] *Statistik Perbankan Syariah BI*, 2014
[3] Ahmad Fauzi, *Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2013*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar tenaga kerja. Sehingga, kinerja BPRS perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk mendukung perkembangan sektor riil melalui UMKM.[4]

Mengingat pentingnya peranan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja BPRS agar perbankan dengan prinsip syariah tetap efisien. Profitabiltas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.[5] Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel tidak memiliki hubungan langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.[6]

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengahasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.[7]

---

[4] Ahmad Fauzi, Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat…,1.

[5] Edhi Satryo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*", dalam Jurnal Of Accounting Vol. 2, Nomer 2 Tahun 2013 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 2.

[6] Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*", dalam Jurnal Karisma Vol. 3 (2): 87-89 Tahun 2009 (Jakarta: Universitas Paramadina), 1.

[7] Adi Setiawan, *Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teori, perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum konvensional. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 1997 Bank Muamalat sebagai satu-satunnya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta asset yang terus meningkat setiap tahunnya.[8]

Pada penelitian sebelumnya Ayu Anita Sahara[9], menjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Begitu pula dengan inflasi, penelitian sebelumnya (Erni Kurniasih, 2012) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

Berdasarkan fenomena diatas, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilita (ROA) bank syariah. Fenomena tersebut juga terlihat pada ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dimana, kondisi makroekonomi (inflasi dan suku bunga)

---

[8] Ibid., 16-17.

[9] Ayu Anita Sahara, "*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*", dalam Jurnal Ilmu Manajemen Vol.1, Nomer 1 Tahun 2013 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) BPRS. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Inflasi, Suku Bunga dan ROA pada
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	ROA
2008	10,31%	8,67%	2,76%
2009	4,89%	7,14%	5,00%
2010	5,12%	6,50%	3,49%
2011	5,38%	6,60%	2,67%
2012	4,28%	5,77%	2,64%
2013	6,97%	6,48%	2,79%

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah BI (diolah untuk penelitian)*

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Pada dua tahun berturut-turut (2008-2009), nilai inflasi berubah secara signifikan, yang diikuti dengan kenaikan ROA pada BPRS yang signifikan pula. Kemudian, pada dua tahun berikutnya (2010-2011) nilai inflasi berubah sebesar 0,26% yang diikuti dengan penurunan ROA pada BPRS. Namun, pada dua tahun berikutnya (2012-2013) nilai inflasi yang menurun tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan ROA di BPRS.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian manusia yaitu menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*). Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dan barang-barang mewah. Dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu menumpukkan kekayaan (*hoarding*).[10]

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila inflasi yang parah tak terkendali (*hiperinflasi*) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produki maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflai berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapataaan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.[11]

Begitu pula dengan suku bunga, tabel 1.1 pada tahun 2008 menunjukkan suku bunga yang tinggi dan nilai ROA yang kecil, pada tahun 2009 suku bunga menurun sebesar 1,53% yang diikuti dengan meningkatnya ROA pada BPRS sebesar 2,24% di banding tahun 2008. Namun, ditahun 2010-2011 suku bunga yang menurun tidak berdampak pada meningkatnya ROA, sebaliknya, nilai ROA menurun hingga 2,33%.

Akan tetapi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bukanlah bank yang menggunakan sistem bunga. Usaha BPRS mencakup pendanaan

[10] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 139.
[11] Edhi Satryo Wibowo dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga…, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tabungan dan deposito) serta pembiayaan (pinjaman) yang dikelola secara syariah. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk (a) tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan (b) deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kedua bentuk tabungan ini memperoleh jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar masyarakat tetap merasa aman untuk menyimpan dananya di BPRS. Selain itu kedua jenis tabungan ini dikelola oleh BPRS dengan sistem bagi hasil sehingga masyarakat penyimpan dana akan mendapatkan bagi hasil secara fluktuatif, tergantung dari pendapatan yang diperoleh BPRS. Untuk itu, perlu ada kesepakatan *nisbah* (porsi) di awal transaksi antara BPRS dengan nasabahnya.[12]

Selanjutnya pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan analisis profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal makroekonomi yaitu inlfasi dan suku bunga. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikarenakan BPRS merupakan sektor perbankan yang langsung menyentuh lapisan masyarakat kecil untuk memulai suatu usaha atau biasa disebut Usaha Makro dan Kecil

[12] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, Bank dan Institusi…, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah (UMKM). Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap kinjerja BPRS yang diukur melalui analasis profitabilitas.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA PERIODE 2011-2014**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu:

1. Apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode tahun 2011-2014?
2. Apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode tahun 2011-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian diarahkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui inflasi dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode tahun 2011-2014.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritis dan secara praktis. Secara teoritis pada prespektif akademis yaitu:

1. Menambah dan memperkaya bahan kajian dan pustaka serta khasanah tentang pengaruh inflasi dan suku bunga berpengaruh simultan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2011-2014
2. Sebagai pembuktian teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
3. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Secara praktis bagi penelitian yaitu:

1. Memberikan serangkaian informasi mengenai pengaruh-pengaruh makro ekonomi (inflasi dan suku bunga) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2011-2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan masukan terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam mengahadapi pengaruh-pengaruh makro ekonomi dalam meningkatkan profitabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id